

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini memaparkan tentang sub-bab utama, yaitu latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Istilah sejarah yang sering kita dengar saat ini pasti merujuk pada hal-hal yang selalu berkaitan dengan peristiwa yang terjadi di masa lampau. Hal yang demikian itu memang sesuai dengan pengertian sejarah yang dikemukakan oleh beberapa ahli sejarah. Contohnya adalah pernyataan berikut ini, bahwa perkataan sejarah mempunyai arti sama dengan kata-kata “*history*” (Inggris), “*Geschichte*” (Jerman) dan “*geschiede-nis*” (Belanda) yang semuanya mengandung arti sama yaitu cerita tentang peristiwa atau kejadian pada masa lampau (Hugiono & Poerwantana, 1992, hal. 1).

Kemudian dari Depdiknas memberikan pengertian sejarah sebagai mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai-nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia dari masa lampau hingga kini. Inti kandungan sejarah sejak awal sampai sekarang sebenarnya adalah suatu disiplin ilmu yang merupakan produk dari suatu penelitian.

Dari uraian mengenai sejarah tersebut dapat disimpulkan bahwa sejarah merupakan suatu cerita mengenai kejadian atau peristiwa pada masa lampau dan berkaitan erat atau berpengaruh pada kejadian saat ini. Fakta mengenai sejarah didapatkan melalui suatu penelitian yang sistematis yang dilakukan oleh para sejarawan.

Sementara belajar sejarah merupakan pintu untuk mempelajari dan menemukan hikmah terhadap apa yang sudah terjadi. Belajar sejarah adalah belajar tentang kemanusiaan dalam segala aspeknya. Belajar sejarah akan melahirkan kesadaran tentang hakekat perkembangan budaya dan peradaban manusia, hasil belajar inilah yang kemudian dikenal sebagai kesadaran sejarah (*historical consciousness*) (Sayono, 2013, hal. 12).

Berkaitan dengan pembelajaran sejarah, dapat kita pahami bahwa belajar sejarah tersebut merupakan bagian dari proses pendidikan, sebab di dalamnya

terkandung salah satu tujuan pendidikan, yaitu melahirkan kesadaran dalam pengembangan budaya dan peradaban manusia. Sejarah dan pendidikan merupakan keterkaitan yang sangat erat.

Adapun pendidikan adalah sesuatu yang esensial bagi manusia, sebab dengan pendidikan manusia bisa menghadapi kehidupan alam semesta ini demi mempertahankan hidupnya agar tetap *survive*. Karena pentingnya pendidikan, Islam menempatkan pendidikan pada kedudukan yang penting dan tinggi dalam doktrinnya (Nata, 2004, hal. 26).

Bahkan wahyu pertama yang Allah turunkan kepada nabi Muhammad Saw. pun berisi tentang pendidikan. Berikut wahyu pertama tersebut:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أَلْقِ ٣ أَلْقِ ٣ أَلْقِ ٣ أَلْقِ ٣ أَلْقِ ٣
٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”(Q.S. Al ‘Alaq[96]:1-5)

Selain itu, pendidikan merupakan alat yang vital bagi manusia dalam upaya mengembangkan fitrah atau potensinya. Dengan kata lain, bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mewujudkan manusia seutuhnya. Pengembangan potensi tersebut merujuk pada firman Allah dalam Q.S. Al Nahl ayat 78, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ
تَشْكُرُونَ ٧٨

Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”(Q.S. Al Nahl[16]: 78).

Dikutip dari pendapat Muhmidayeli (2013, hal. 63) bahwa

Pendidikan dilihat sebagai pengupayaan manusia sejatinya, disengaja, terarah, dan tertata sedemikian rupa menuju pembentukan manusia-manusia yang ideal bagi kehidupannya. Atau dengan kata lain, pendidikan tidak lain adalah segala pengupayaan yang dilakukan secara sadar dan terarah untuk menjadikan manusia sebagai manusia yang baik dan ideal.

Dari paparan Muhmidayeli tersebut, dapat kita pahami juga bahwa arti dari pendidikan adalah usaha sadar dan terarah yang dilakukan oleh manusia dalam upayanya menjadi manusia yang baik dan ideal. Adapun pendidikan Islam jika merujuk pada Peraturan Pemerintah dapat diartikan sebagai pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Sementara menurut Zakiah Darajat dalam Syaikhu (2011, hal. 121) bahwa:

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang lebih banyak ditujukan kepada perbaikan sikap mental yang akan terwujud dalam amal perbuatan, baik bagi keperluan diri sendiri maupun orang lain yang bersifat teoritis dan praktis. Dengan demikian, pendidikan Islam berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani, dan akal peserta didik ke arah terbentuknya pribadi muslim yang baik.

Pendidikan Islam merupakan sarana dan strategi untuk meningkatkan kualitas suatu bangsa. Oleh karenanya kemajuan suatu bangsa dan kemajuan pendidikan adalah suatu determinasi kemajuan beberapa negara di dunia. Hal ini merupakan akibat dari perhatian mereka yang besar terhadap pengelolaan sektor pendidikan.

Adapun keterkaitan sejarah dengan pendidikan Islam yaitu bahwa kehadiran pendidikan Islam di tanah Indonesia ini merupakan bagian dari proses sejarah bangsa ini. Artinya bahwa cerita panjang mengenai berdirinya bangsa ini didalamnya terdapat peran dari pendidikan Islam tersebut. Sebab pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam merupakan elemen penting untuk membentuk karakter dan jati diri masyarakat Indonesia.

Sementara itu perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sangat terkait erat dengan kegiatan dakwah Islamiah, pendidikan Islam berperan sebagai

moderator dimana ajaran Islam dapat disosialisasikan kepada masyarakat dalam berbagai tingkatan (Hasanah, 2009, hal. 1). Jika merujuk pada pendapat bahwa Islam telah masuk ke wilayah Nusantara sejak abad ke 7 M/1 H, berarti praktik pendidikan Islam di Indonesia telah berlangsung cukup lama, karena proses penyebaran Islam kepada masyarakat merupakan bagian tak terpisahkan dari pendidikan Islam (Kosim, 2006, hal. 30).

Dari uraian tersebut kita pahami bahwa agama Islam dikembangkan melalui pendidikan. Dalam hal ini Islam telah menandai pendidikan di Indonesia pertama kali melalui mesjid dan pondok pesantren. Kedua jenis lembaga pendidikan ini telah mengantarkan pendidikan Islam sampai saat ini serta masih banyak berperan dalam pembentukan pribadi-pribadi muslim yang baik (Wahab, 2004, hal. 8).

Pendidikan Islam yang sejak dahulu telah eksis di bumi Nusantara yang kaya sumber daya alamnya dan multikultural penduduknya ini, berperan penting untuk menopang terciptanya Indonesia yang adil, makmur dan rakyatnya sejahtera. Pendidikan Islam hadir di tengah bangsanya yang sedang menghadapi fenomena dunia yang mengglobal dalam berbagai aspek kehidupan yakni ekonomi, sosial-politik, budaya serta ilmu pengetahuan dan teknologi (Indra, 2016, hal. 3).

Namun kondisi saat ini perhatian terhadap pendidikan Islam ini dirasa mengalami penurunan. Bahkan berdasarkan catatan mengenai pendidikan Islam di lembaga pendidikan umum, menunjukkan bahwa praktik pendidikan agama Islam di sekolah umum amatlah minim atau kurang maksimal. Secara umum, jumlah jam pelajaran agama di sekolah rata-rata 2 jam per minggu. Hal tersebut berdampak pada pengkondisian pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam beragama yang kurang memadai (Rouf, 2015, hal. 187).

Pendidikan Islam dihadapkan dan terperangkap pada permasalahan yang sama dengan pendidikan umum di Indonesia. Permasalahan itu adalah pendidikan saat ini hanya melahirkan tipe *mechanic student*, dimana setiap peserta didik sudah diposisikan pada orientasi pasar sehingga pendidikan bukan lagi berbasis keilmuan dan kebutuhan peserta didik (Sanaky, 2008, hal. 84).

Bahkan apabila diamati dan kemudian disimpulkan pendidikan Islam terkukung dalam kemunduran, keterbelakangan, ketidakberdayaan, dan kemiskinan, sebagaimana pula yang dialami oleh sebagian besar negara dan masyarakat Islam dibandingkan dengan mereka yang non Islam. Katakan saja, pendidikan Islam terjebak dalam lingkaran yang tak kunjung selesai yaitu persoalan tuntutan kualitas, relevansi dengan kebutuhan, perubahan zaman, dan bahkan pendidikan apabila diberi “embel-embel Islam”, dianggap berkonotasi kemunduran dan keterbelakangan, meskipun sekarang secara berangsur-angsur banyak diantara lembaga pendidikan Islam yang telah menunjukkan kemajuan (Soeroyo dalam Sanaky, 2008, hal. 84).

Suatu ironi yang harus diakui umat Islam bersama luasnya konsep al-Qur'an tentang pendidikan adalah pelekatan identitas tertinggal, terbelakang dan miskin identitas. Ketertinggalan itu sedikitnya bisa dilihat dari eksistensi madrasah dan pesantren yang dulu memiliki peran strategis dalam menghantarkan pembangunan masyarakat Indonesia (Damopolii, 2015, hal. 69).

Kini antusias masyarakat untuk memasuki pendidikan madrasah dan pesantren mengalami penurunan yang cukup drastis. Kecuali pada pesantren yang mampu melakukan adaptasi dengan perkembangan global. Sikap pesimisme masyarakat terhadap pendidikan madrasah dan pesantren bisa dilihat dari adanya kekhawatiran universal terhadap kesempatan lulusannya memasuki lapangan kerja modern yang hanya terbuka bagi mereka yang memiliki kemampuan keterampilan dan penguasaan teknologi (Damopolii, 2015, hal. 70)

Melihat kondisi tersebut maka pantas jika pendidikan Islam beserta lembaganya harus mendapatkan kembali perhatian yang cukup tinggi. sebab pendidikan Islam ini sudah terbukti memiliki peranan penting bagi kemajuan diri, masyarakat, dan bangsa.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia sebagai salah satu pendorong kemajuan individu dan bangsa. Secara umum sejarah memegang peranan penting bagi kehidupan umat manusia. Hal ini karena sejarah menyimpan atau mengandung kekuatan yang dapat menimbulkan kedinamisan dan melahirkan nilai-nilai baru bagi pertumbuhan serta perkembangan kehidupan umat manusia.

Ilmu *tarikh* (sejarah) dalam Islam menduduki arti penting dan berguna di pelbagai kajian Islam. (Shafwan, 2014, hal. 21)

Lebih lanjut Zuhairini, dkk. dalam Shafwan (2014, hal. 23) menyatakan bahwa:

Sejarah pendidikan Islam akan mempunyai kegunaan dalam rangka pembangunan dan pengembangan pendidikan Islam. Dalam hal ini sejarah pendidikan Islam akan memberikan arah kemajuan yang pernah dialami sehingga pembangunan dan pengembangan itu tetap berada dalam kerangka pandangan yang utuh dan mendasar.

Maka dari paparan tersebut peneliti mencoba mendeskripsikan penelitian ini melalui judul “Analisis Historis Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia Era Orde Baru hingga Era Reformasi dan Implikasinya terhadap Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional.” Hal ini bertujuan untuk lebih memahami lagi mengenal peran pendidikan Islam serta implikasinya dalam pengembangan pendidikan Islam saat ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Agar penelitian ini mencapai sasaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka peneliti merasa perlu membatasi apa yang menjadi permasalahan. Secara umum masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Perhatian terhadap pendidikan Islam dirasa masih kurang karena pengetahuan mengenai sejarah perkembangan pendidikan Islam yang masih minim.
2. Penerapan sistem pendidikan Islam yang belum sepenuhnya terealisasi dengan baik dikarenakan pemahaman yang belum komprehensif terhadap perkembangan pendidikan Islam.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, secara umum penelitian ini berfokus pada: “Bagaimana analisis terhadap sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru hingga era reformasi dan juga implikasinya terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional?”

Dari rumusan masalah umum tersebut, peneliti mengidentifikasi ke dalam beberapa pertanyaan penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana historis perkembangan pendidikan Islam di Indonesia?
2. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru?
3. Bagaimana perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era reformasi?
4. Bagaimana perkembangan rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia?
5. Bagaimana implikasi sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional?

1.4 Tujuan Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, maka dapat dimunculkan tujuan umum dari penelitian ini, yaitu untuk mendeskripsikan analisis terhadap sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru hingga era reformasi dan juga implikasinya terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya:

1. Mendeskripsikan historis perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
2. Mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru.
3. Mendeskripsikan perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era reformasi.
4. Mendeskripsikan perkembangan rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia.
5. Mendeskripsikan implikasi sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru hingga era reformasi terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi positif bagi pendidikan yaitu berupa konsep dan model pengembangan pendidikan Islam berdasarkan catatan sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia.
2. Secara praktis, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan referensi bagi penelitian yang lainnya. Bagi peneliti manfaat penelitian ini adalah sebagai latihan dalam proses penulisan karya tulis ilmiah yang juga sebagai refleksi dari proses pembelajaran yang sedang dilalui saat ini.

1.6 Struktur Organisasi Skripsi

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti membuat sistematika pembahasan agar mempermudah pembaca untuk mengetahui isi dari penelitian ini. Adapun penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab dan sub-babnya, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN: Pada bab ini dikemukakan awal mula dari penelitian yang meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA: Pada bab ini peneliti memberikan penjelasan mengenai teori-teori ataupun penelitian yang relevan dengan topik yang dibahas. Bab ini terdiri dari sub pembahasan, yaitu konsep sejarah, pendidikan Islam, sejarah pendidikan Islam dan penelitian terdahulu yang relevan.

BAB III METODE PENELITIAN: Berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Bab ini meliputi desain penelitian, definisi operasional, teknik pengumpulan data, jenis dan sumber data, analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN: Terdiri dari sub pembahasan yaitu temuan dan pembahasan penelitian yang meliputi: historis perkembangan pendidikan Islam di Indonesia, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru, perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era reformasi, perkembangan rumusan tujuan pendidikan nasional di Indonesia, dan implikasi sejarah perkembangan pendidikan Islam di Indonesia era orde baru hingga era reformasi terhadap rumusan tujuan pendidikan nasional.

BAB V PENUTUP: Bab ini merupakan penutup dari penelitian ini yang berisi tentang hasil penelitian dan kesimpulan dari jawaban terhadap pokok atau rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya. Selain itu bab ini pun berisi rekomendasi sebagai tindak lanjut dari penelitian ini.